

Lampiran 1

EVALUASI PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DALAM KEPEMILIKAN JAMBAN DI DESA BUNGIN KECAMATAN TINANGKUNG KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012

Leni Setyawati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Peminatan Kesehatan Lingkungan,
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) atau dikenal juga dengan nama *Community Lead Total Sanitation (CLTS)* merupakan program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar berkesinambungan dalam pencapaian *Millenium Development Goals (MDGs)* Tahun 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program sanitasi total berbasis masyarakat dalam kepemilikan jamban kepala keluarga di Desa Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012.

Jenis penelitian ini adalah survey deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga di Desa Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012 yang berjumlah 229 Kepala Keluarga, sedangkan sampel sebanyak 191 Kepala Keluarga yang terbagi di 3 dusun, 68 dusun I, 74 dusun II dan 49 dusun III, yang ditentukan dengan teknik *cluster sampling*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan cara menemukan persentase dari setiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi program sanitasi total berbasis masyarakat di desa Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012 tidak berhasil dengan persentase evaluasi program STBM pada kepemilikan jamban (47,1%) dan evaluasi program STBM pada pemanfaatan (47,1%) serta cakupan jamban (35,1%). Diharapkan masyarakat lebih aktif berpartisipasi dan mendukung program sanitasi total berbasis masyarakat serta memiliki dan menggunakan jamban keluarga.

Kata Kunci : Evaluasi, Program, STBM, Kepemilikan Jamban, Pemanfaatan jamban.

1. Pendahuluan

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) atau dikenal juga dengan nama *Community Lead Total Sanitation (CLTS)* merupakan program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar berkesinambungan dalam pencapaian *Millenium Development Goals (MDGs)* Tahun 2015. Upaya sanitasi berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 yang disebut Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yaitu : meliputi tidak buang air besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar mengelola limbah air rumah tangga dengan aman (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara pendahulu peneliti di Desa Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan bahwa dari 229 rumah/kk, yang memiliki jamban hanya 52 rumah yaitu sekitar 22,7% yang terdiri dari 45 jamban septi tank (86,5%) dan 7 jamban cemplung (13,5%).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survey deskriptif dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan cara menemukan persentase dari setiap variabel.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga di Desa Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah yang berjumlah 229 Kepala Keluarga.

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster sampling*. Sementara jumlah sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus (Notoatmodjo, 2005) yaitu sebanyak 191 sampel, 68 dusun I, 74 dusun II dan 49 dusun III.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Evaluasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Tabel 4.1

Distribusi Responden Menurut Evaluasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Desa Bungin, Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012.

No	Evaluasi STBM	Dusun					
		1		2		3	
		n	%	n	%	n	%
1	Berhasil	24	35,3	29	39,2	13	26,5
2	Tidak Berhasil	44	64,7	45	60,8	36	73,5
Jumlah		68	100	74	100	49	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa program sanitasi total berbasis masyarakat di desa Bungin tidak berhasil dengan persentase tertinggi di setiap dusunnya, 44 kepala keluarga (64,7%) dusun I, 45 kepala keluarga (60,8%) dusun II dan 36 kepala keluarga (73,5%) dusun III.

3.1.2 Kepemilikan Jamban

Tabel 4.2

Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Bungin, Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012.

No	Kepemilikan Jamban	Dusun					
		1		2		3	
		n	%	n	%	n	%
1	Memiliki	25	36,8	29	39,2	13	26,5
2	Tidak Memiliki	43	63,2	45	60,8	36	73,5
Jumlah		68	100	74	100	49	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa masih banyak responden di temukan tidak memiliki jamban keluarga, 43 kepala keluarga (63,2%) dusun I, 45 kepala keluarga (60,8%) dusun II, dan 36 kepala keluarga (73,5%) dusun III.

3.1.3 Pemanfaatan Jamban

Tabel 4.3

Distribusi Responden Menurut Pemanfaatan Jamban Di desa bungin, Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012.

No	Pemanfaatan Jamban	Dusun					
		1		2		3	
		N	%	n	%	n	%
1	Memanfaatkan	32	47,1	36	48,6	22	44,9
2	Tidak Memanfaatkan	36	52,9	38	51,4	27	55,1
Jumlah		68	100	74	100	49	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.3 terlihat masih banyak kepala keluarga yang tidak memanfaatkan jamban yaitu 36 kepala keluarga (56,9%) dusun I, 38 kepala keluarga (51,4%) dan 27 kepala keluarga (55,1%) dusun III.

3.1.4 Tingkat Penghasilan dengan Kepemilikan Jamban

Tabel 4.4

Kepemilikan jamban dilihat dari Penghasilan Rata-rata di desa Bungin, Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012.

Penghasilan Rata-rata	Kepemilikan Jamban				Jumlah	
	Memiliki		Tidak Memiliki		n	%
	n	%	n	%		
< 500.000	2	9,5	19	90,5	21	100
500.000-1 juta	51	33,6	101	66,4	152	100
> 1 juta	14	77,8	4	22,2	18	100
Jumlah	67	35,1	124	64,9	191	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa kepala keluarga dengan penghasilan <500.000 tidak memiliki jamban sebanyak 19 kepala keluarga (90,5%), dan penghasilan 500.000-1 Juta tidak memiliki jamban 101 kepala keluarga (66,4%)

sedangkan yang memiliki jamban pada penghasilan rata-rata > 1 juta sebanyak 14 kepala keluarga (77,8%).

3.1.5 Pendidikan dengan Pemanfaatan Jamban

Tabel 4.5

Pemanfaatan jamban dilihat dari Pendidikan Terakhir di Desa Bungin, Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012.

Pendidikan Terakhir	Pemanfaatan Jamban				Jumlah	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	%
Tidak Tamat SD	9	30,0	21	70,0	30	100
SD	45	42,1	62	57,9	107	100
SMP	15	48,4	16	51,6	31	100
SMA	17	94,4	1	5,6	18	100
Perg. Tinggi	4	80,0	1	20,0	5	100
Jumlah	90	47,1	101	52,9	191	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.5 terlihat kepala keluarga dengan tingkat pendidikan tidak Tamat SD tidak memanfaatkan jamban sebanyak 21 kepala keluarga (70,0%) sedangkan yang memanfaatkan jamban dengan tingkat pendidikan terakhir SMA 17 kepala keluarga (94,4%) dan perguruan tinggi 4 kepala keluarga (80,0%).

3.1.6 Evaluasi STBM dan Kepemilikan Jamban

Tabel 4.6

Evaluasi STBM dilihat dari Kepemilikan Jamban di Desa Bungin, Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012.

Kepemilikan Jamban	Evaluasi STBM				Jumlah	
	Berhasil		Tidak Berhasil			
	n	%	n	%	n	%
Memiliki	67	100	0	0	67	100
Tidak Memiliki	23	18,5	101	81,5	124	100
Jumlah	90	47,1	101	52,9	191	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.6 terlihat kepala keluarga yang tidak memiliki jamban dan tidak berhasil dalam program sanitasi total berbasis masyarakat yaitu 101 kepala keluarga (81,5%) sedangkan yang memiliki jamban dan berhasil dalam program sanitasi total berbasis masyarakat yaitu 67 kepala keluarga (100%).

3.1.7 Evaluasi STBM dan Pemanfaatan Jamban

Tabel 4.7

Evaluasi STBM dilihat dari Pemanfaatan Jamban di Desa Bungin, Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012.

Pemanfaatan Jamban	Evaluasi STBM				Jumlah	
	Berhasil		Tidak Berhasil			
	n	%	n	%	n	%
Memanfaatkan	89	98,9	1	1,1	90	100
Tidak Memanfaatkan	1	1,0	100	99,0	101	100
Jumlah	90	47,1	101	52,9	191	100

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 4.7 terlihat kepala keluarga yang tidak memanfaatkan jamban dan tidak berhasil dalam program sanitasi total berbasis masyarakat yaitu 100 kepala keluarga (99,0%) sedangkan yang memanfaatkan jamban dan berhasil dalam program sanitasi total berbasis masyarakat yaitu 89 kepala keluarga (98,9%).

3.2 Pembahasan

3.2.1 Evaluasi Dampak Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa responden yang tidak berhasil yaitu 35 kepala keluarga (51,5%) dusun I, 38 kepala keluarga (51,4%) dusun II dan 28 kepala keluarga (57,2%) dusun III.

Menurut asumsi peneliti, dengan masih banyak di temukan kriteria tidak berhasil pada evaluasi program sanitasi total berbasis masyarakat dikarenakan metode pemucuan dalam program sanitasi total berbasis masyarakat yang belum berjalan dengan baik serta kurangnya masyarakat yang mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Auliya Jayanti (2012) tentang evaluasi pencapaian program sanitasi total berbasis masyarakat (stbm) pilar pertama di wilayah kerja Puskesmas Pungging Kabupaten Mojokerto Tahun 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan pencapaian program STBM pilar pertama di wilayah kerja Puskesmas Pungging belum memenuhi target jumlah desa ODF. Faktor penyebab kegagalan antara lain metode yang belum berjalan dengan baik, kurangnya anggaran dan lingkungan fisik maupun manusia yang belum mendukung.

3.2.2 Kepemilikan Jamban Kepala Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa responden yang memiliki jamban keluarga yaitu 25 kepala keluarga (36,8%) dusun 1, 29 kepala keluarga (39,2%), 13 kepala keluarga (26,5%) sedangkan kepala keluarga yang tidak memiliki jamban keluarga yaitu 43 kepala keluarga (63,2%) dusun 1, 45 kepala keluarga (60,8%) dan 36 kepala keluarga (73,5%).

Menurut asumsi peneliti, kurangnya kepemilikan jamban pada kepala keluarga di desa Bungin dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dan dukungan dari aparat desa di desa Bungin.

Menurut Winaryanto (2009) dalam Apriadi Nur (2011), Pekerjaan masyarakat yang kebanyakan sebagai nelayan dan petani serta pendapatan masyarakat yang masih kurang ditambah lagi mahalnnya harga kloset di pasaran menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya pembuatan jamban keluarga.

3.2.3 Pemanfaatan Jamban

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa responden yang tidak memanfaatkan jamban yaitu 36 kepala keluarga (56,9%) dusun I, 38 kepala keluarga (51,4%) dan 27 kepala keluarga (55,1%) dusun III. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak responden yang tidak memanfaatkan jamban sebagai tempat buang air besar.

Menurut asumsi peneliti, penyebab responden tidak memanfaatkan jamban dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tingkat kepemilikan jamban di desa Bungin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elisabeth Tarigan (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi keluarga dalam penggunaan jamban di kota Kabanjahe tahun 2007 yang menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan partisipasi keluarga dalam penggunaan jamban yaitu pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,002$). Dari uji *regresi logistik* diperoleh faktor yang paling berpengaruh dominan yaitu pengetahuan ($p=0,000$).

3.2.4 Tingkat Penghasilan dengan Kepemilikan Jamban

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa responden dengan penghasilan 500.000-1 juta tidak memiliki jamban 101 kepala keluarga (66,4%).

Menurut asumsi peneliti, penyebab responden dengan tingkat penghasilan 500.000-1 juta tidak memiliki jamban keluarga dikarenakan kurangnya kesadaran, sikap dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan.

Masalah utama tetap kembali pada kurangnya kesadaran warga untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, khususnya untuk BAB di jamban. Kesadaran yang tidak terbangun dengan baik tidak akan menimbulkan perubahan perilaku yang signifikan. Teori dari Roger menyebutkan bahwa perubahan perilaku seseorang melalui proses yang berurutan yaitu kesadaran, ketertarikan, penilaian, percobaan, dan pengadaptasian (Notoatmodjo, 2007).

3.2.5 Pendidikan dengan Pemanfaatan Jamban

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 3 dusun di desa Bungin diperoleh bahwa responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD tidak memanfaatkan jamban sebanyak 62 kepala keluarga (57,9%).

Menurut asumsi peneliti, penyebab responden tidak memanfaatkan jamban dengan tingkat pendidikan terakhir sekolah dasar karena kurangnya pengetahuan responden tentang bahaya tinja serta faktor kebiasaan responden yang sudah terbiasa buang air besar di tempat yang dekat dengan rumah yaitu kebun atau laut.

Menurut Irianti dalam Pinem (2003), menyatakan bahwa alasan masyarakat tidak menggunakan jamban adalah karena keterbatasan dana, tidak ada lahan dan sudah terbiasa dengan cara pembuangan yang ada seperti dekat dengan sungai dan pantai. Sebenarnya tidak ada norma atau kepercayaan yang

menghambat pemanfaatan jamban oleh masyarakat, bahkan semua agama dan kepercayaan yang mereka anut mengajarkan untuk hidup bersih.

3.2.6 Evaluasi STBM dilihat dari Kepemilikan Jamban

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Bungin diperoleh bahwa kepala keluarga yang tidak memiliki jamban dan tidak berhasil dalam program sanitasi total berbasis masyarakat yaitu 101 kepala keluarga (81,5%).

Menurut asumsi peneliti, dengan masih banyaknya kepala keluarga yang tidak memiliki jamban keluarga sehingga tidak berhasil dalam program sanitasi total berbasis masyarakat dikarenakan kurangnya dukungan dari aparat Desa Bungin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, aparat di Desa Bungin masih bersikap tidak peduli terhadap masyarakat yang tidak memiliki jamban sendiri sehingganya masih banyaknya warga masyarakat di Desa Bungin yang buang air sembarangan di laut maupun kebun. Dan juga, ditemukannya aparat Desa yang tidak memiliki jamban sendiri sehingga numpang di tetangga.

3.2.7 Evaluasi STBM dilihat dari Pemanfaatan Jamban

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Bungin diperoleh bahwa Kepala Keluarga yang tidak memanfaatkan jamban dan tidak berhasil dalam program sanitasi total berbasis masyarakat yaitu 100 Kepala Keluarga (99,0%).

Menurut asumsi peneliti, dengan masih banyaknya masyarakat yang tidak memanfaatkan jamban sehingga tidak berhasil dalam program sanitasi total berbasis masyarakat dikarenakan pengetahuan dan faktor kebiasaan dari masyarakat di Desa Bungin.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan ditemukan, masyarakat yang buang air besar di laut maupun kebun adalah mereka yang jarak rumah mereka dengan daerah laut maupun kebun sangat dekat sedangkan untuk menjangkau tempat WC umum sangatlah jauh, dan juga alasan mereka karena mereka sudah terbiasa dengan cara pembuangan yang demikian.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah dan tolak ukur keberhasilan program STBM yaitu 80% pada tahun 2012, maka dapat disimpulkan evaluasi program Sanitasi

Total Berbasis Masyarakat dalam kepemilikan jamban di Desa Bungin Kecamatan Tiangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012 tidak berhasil dengan persentase evaluasi program STBM pada kepemilikan jamban (47,1%) dan evaluasi program STBM pada pemanfaatan (47,1%) serta cakupan jamban (35,1%) tetapi jika dilihat dari persentase cakupan jamban mengalami peningkatan yaitu tahun 2010 cakupan jamban 22,7% dan pada tahun 2012 yaitu 35,1%.

Diharapkan bagi instansi terkait khususnya pemerintah setempat untuk dapat melakukan perbaikan dan peningkatan pada program sanitasi total berbasis masyarakat guna tercapainya tujuan yang diharapkan, serta perlu melakukan penyuluhan dan sosialisasi untuk memotivasi masyarakat dalam pengadaan dan penggunaan jamban keluarga yang memenuhi syarat.